

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. TENAGA KERJA

##### a. Pengertian Tenaga Kerja

Terdapat beberapa pengertian mengenai tenaga kerja, yang didefinisikan oleh beberapa tokoh. Diantaranya sebagai berikut:

Menurut Henry faisal pengertian tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas, termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja adalah angkatan kerja yang bekerja minimal 36 seminggu.<sup>14</sup>

Menurut meldona mendefinisikan bahwa Pengertian tenaga kerja adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi yang mempunyai potensi, baik dalam wujud potensi nyata fisik maupun psikis, sebagai penggerak utama dalam mewujudkan ekstansi dan tujuan organisasi.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian tenaga diatas, dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga

---

<sup>14</sup> Henry faisal Noor, *Ekonomi Manajerial edisi revisi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 474

<sup>15</sup> Meldona, *Manajemen Sumber daya Manusia Perspektif Integratif* (Malang: UIN Malang Press (Anggota IKAPI, 2009) hal, 84

kualitas dan macam tenaga kerja.<sup>16</sup> Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Ketersediaan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.
- b) Kualitas tenaga kerja. Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.
- c) Jenis kelamin. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup, berbeda dengan pekerja perempuan seperti halnya pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecenderungan lebih tepat pada pekerja laki-laki.
- d) Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki berbeda. Perbedaan ini juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan, jenis pekerjaan dan lain sebagainya.

---

<sup>16</sup> Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang:UIN MALANG PRESS, 2007) hal 126

<sup>17</sup> Ibid, hal 126

## b. Perencanaan Tenaga kerja

Perencanaan tenaga kerja terdiri dari dua suku kata yaitu perencanaan dan tenaga kerja. Perencanaan adalah proses untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai selama periode mendatang dan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan tersebut. Sedangkan tenaga kerja adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi yang mempunyai potensi, baik dalam wujud potensi nyata fisik maupun psikis, sebagai penggerak utama dalam mewujudkan ekstansi dan tujuan organisasi. Tenaga kerja disebut sebagai sumber daya manusia, personil, pekerja, pegawai atau karyawan.

Beberapa pengertian perencanaan tenaga kerja menurut para ahli dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Andrew Sirkula mendefinisikan perencanaan tenaga kerja bahwa Perencanaan tenaga kerja adalah proses menentukan kebutuhan tenaga kerja, dan cara memenuhi kebutuhan tersebut dalam rangka menjalankan rencana terintegrasi yang sudah disusun oleh suatu organisasi.<sup>18</sup>
2. George Milkovich dan Paul C. Nystrom mendefinisikan perencanaan tenaga kerja bahwa: Perencanaan tenaga kerja adalah sebuah proses yang terdiri dari peramalan, pengembangan, pengimplementasian, dan pengontrolan dimana dengan melakukan proses tersebut, perusahaan memiliki kepastian bahwa ia memiliki jumlah karyawan yang tepat yang diletakkan ditempat yang tepat serta secara ekonomis sangat menguntungkan.<sup>19</sup>
3. Arthur W. Sherman dan George W. Bohlander mendefinisikan perencanaan tenaga kerja bahwa: Perencanaan tenaga kerja

---

<sup>18</sup> Meldona, *Manajemen Sumber daya Manusia Perspektif Integratif* .....hal 84

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 84

adalah proses mengantisipasi dan membuat ketentuan (persyaratan) untuk mengatur arus gerakan tenaga kerja ke dalam, di dalam dan keluar organisasi yang bertujuan untuk mempergunakan tenaga kerja seefektif mungkin dan mempunyai sejumlah pekerja yang memenuhi kualifikasi dalam mengisi posisi pada saat tepat.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian perencanaan tenaga kerja yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan perencanaan tenaga kerja adalah sebuah proses untuk membuat rencana kebutuhan tenaga kerja dimulai dari perekrutan, pengembangan dan pengendalian dalam rangka untuk mencapai cita-cita perusahaan dengan cara saling berintegrasi dengan baik.

Perencanaan tenaga kerja menjadi dasar dalam menetapkan program pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengendalian (fungsi manajemen) serta pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan (fungsi operatif manajemen sumber daya manusia) dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan tenaga kerja secara umum mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Untuk menentukan kualitas dan kuantitas karyawan yang akan mengisi semua jabatan dalam perusahaan.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 85

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 87

2. Untuk menjalin tersedianya tenaga kerja dimasa sekarang maupun masa yang akan datang sehingga tidak ada pekerjaan yang tidak didisi oleh karyawan.
3. Untuk menghindari kekurangan atau kelebihan karyawan.
4. Untuk menghindari manajemen dan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.
5. Untuk mempermudah koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi sehingga produktivitas kerja meningkat.
6. Untuk menjadi pedoman dalam menetapkan program pengadaan, penyeleksian, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan.
7. Untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan mutasi (vertikal atau horizontal) dan pensiun karyawan .
8. Untuk menjadi dasar dalam melakukan penilaian kinerja karyawan.

### **c. Jenis Tenaga Kerja**

Secara umum tenaga kerja dapat dibedakan menjadi:<sup>22</sup>

1. Tenaga kerja rohani, yang artinya kegiatan pencurahan pikiran dalam proses produksi.
2. Tenaga kerja jasmani, merupakan tenaga pelaksana didalam proses produksi yang artinya pemberian tenaga kerja secara fisik.

---

<sup>22</sup> Syamsuddin Mahmud, *Dasar-dasar ilmu ekonomi*, (PT Intermasa,1986), hal 16

Tenaga kerja jasmani terdiri dari:

- 1) Tenaga kerja terdidik (skilled labour), merupakan tenaga kerja yang memerlukan pendidikan sebelumnya.
- 2) Tenaga kerja terlatih, (trained labour), merupakan tenaga kerja yang memerlukan latihan dan pengalaman praktek.
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik (unskilled labour), merupakan tenaga kerja yang tidak mempunyai syarat-syarat, misalnya pekerjaan kuli, pesuruh dan lain sebagainya.

#### **d. Kriteria Pemilihan Tenaga Kerja**

Penawaran tenaga kerja tergantung pada tiga faktor yaitu:

##### 1. Kecakapan tenaga kerja

Kecakapan tenaga kerja adalah usaha tenaga kerja untuk bekerja pada industri, dimana keahlian dan ketrampilan yang dimilikinya mampu meningkatkan modal. Dalam dunia modern yang penuh persaingan ini dimana penggunaan alat modern dan elektronik meningkat dengan pesat, kecakapan buruh sangat penting untuk mencapai kejayaan.<sup>23</sup> Pada umumnya keahlian seseorang tergantung kepada kesehatan moral dan fisik, akal pikiran yang baik, pendidikan dan pelatihan, keindahan dan kesempurnaan hasil kerja.

Dapat disimpulkan kecakapan tenaga kerja ini dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahlian seseorang yang dijalankan saat bekerja dengan tekun dan semangat agar pekerjaan yang dikerjakan mendapatkan hasil yang memuaskan. Keahlian seseorang ini dapat diketahui dari segi kesehatan fisik dan moralnya, kemudian akal pikiran yang baik,

---

<sup>23</sup> Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1* (Yogyakarta:PT Dana Bhakti Wakaf,1995) hal, 262

pendidikan dan pelatihan yang dijalannya, dan yang berakhir kesempurnaan hasil kerja.

## 2. Mobilitas Tenaga Kerja

Mobilitas tenaga kerja adalah gerakan tenaga kerja dari suatu kawasan geografi dari kawasan yang lain. Mobilitas tenaga kerja mempunyai hubungan yang erat dari kedudukan ekonomi para pekerja.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan mobilitas tenaga kerja ini merupakan pergerakan tenaga kerja dari pekerjaan yang satu ke pekerjaan yang lain. Mobilitas tenaga kerja ini memberi kebebasan kepada tenaga kerja yang mana tenaga kerja dapat berpindah tempat dari pekerjaan satu ke pekerjaan lainnya untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi. Dengan demikian taraf hidup tenaga kerja akan menjadi lebih baik lagi.

### c. Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penawaran buruh disuatu negara. Malthus dan rekannya khawatir dengan peningkatan bilangan penduduk yang tinggi hingga mereka ingin merumuskannya dengan suatu kaedah rumus kelahiran secara tiruan. "Menurut mereka sekiranya pertambahan penduduk dikendalikan, ia akan melebihi sumber pengeluaran (makanan) dan akibatnya akan merendahkan taraf hidup dan mudah menjadi mangsa pada berbagai bencana."<sup>25</sup>

### e. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan ajaran islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal 271

<sup>25</sup> *Ibid*, hal,273

baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan , hal ini sesuai dengan prinsip utama dalam ajaran islam.<sup>26</sup>

Islam menganjurkan agar dalam memilih atau menyeleksi tenaga kerja yang akan diterima oleh suatu perusahaan atau organisasi seharusnya dilakukan sebaik mungkin sehingga tidak terjadi salah rekrut dan penempatan tenaga kerja. Dalam ayat alquran menjelaskan mengenai tenaga kerja yang dipilih menurut kepatutan dan kecakapan, yaitu dalam surah al-qashash ayat 26, yang berbunyi:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: *“Salah sesorang dari kedua wanita itu berkata “ Ya bapakku ambilah sebagai orang yang bekerja (pada kita) karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi tidak dapat dipercaya.” ( Al. Qasash:26)<sup>27</sup>*

Pada ayat diatas dijelaskan lafadh ijarah diartikan sebagai jual beli jasa (upah mengupah) yakni mengambil manfaat tenaga manusia. Dalam usaha mencari tenaga kerja Al-Quran memberikan penjelasan bahwa pekerja yang layak untuk direkrut adalah mereka yang memiliki kekuatan, baik fisik maupun non fisik tergantung jenis pekerjaan sekaligus memiliki sifat amanaha (terpercaya).

Menurut Ibnu Taimiyah memberikan pengertian bahwa makna al-Quwwah ( kekuatan) tergantung pada jenis dan karakterv pekerjaan atau profesi yang dikehendaki, bisa kekuatan intelektual, fisik dan sebagainya. sementara menurut Abdul Hadi makna al-Qowi memberikan gambaran bahwa prioritas pemilihan tenaga kerja hendaknya didasari seseorang melebihi yang lain dalam kapasitasnya

---

<sup>26</sup> Didin Hafidhuddin dan Heri Tanjung, Manajemen Syariah dalam Praktik ( Jakarta: Gema Insani, 2003) Hal, 01

<sup>27</sup> Departemen RI, AlQuran Terjemahan Indonesia (Kudus: Menara Kudus, 2006) hal.

baik secara fisik maupun mental. Sedangkan menurut pendapat ahmad bahwa kriteria tenaga kerja yang harus dicari untuk mengisi lowongan pekerjaan adalah mereka yang memiliki keahlian, kejujuran, ikhlas, benar dan amanah.<sup>28</sup>

Dalam islam untuk mengetahui karakter calon tenaga kerja agar mendapatkan tenaga kerja yang profesional harus mengetahui antara lain:

#### 1. Keahlian (Ahliyah) dan Kecakapan

Berkenaan dengan keahlian dan kecakapan, islam menetapkan bahwa seorang yang akan diangkat untuk posisi jabatan atau tugas tertentu terlebih lagi jika itu berkaitan dengan keputusan orang banyak, haruslah orang yang memiliki keahlian dan kecakapan dalam tufgas atau jabatan tersebut. atasd dasar itulah pejabat, pegawai maupun pimpinan yang akan diangkat haruslah dipilih dari orang yang paling tepat. Islam menngingatn tindakan mengangkat orang yang melanggar amanah dan berkhianata kepada Allah, Rasul dan berkhianat terhadap kaum muslimin.<sup>29</sup>

Aapun keahlian dan kecakapan sesorang dalam bekerja tergantung pada:<sup>30</sup>

##### 1) Kesehatan moral dan fisik

---

<sup>28</sup> Sabdul hamid Mursi, *SDM yang Produktif, Pendekatan alquran dan sains* ( jakarta: Lentera hati 2002) hal 580

<sup>29</sup> Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karabety Widjajakusuma , *Menggagas Bisnis Islam* ( Jakarta: gema Insani Press, 2002) Hal 104

<sup>30</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam jilid 1* (Yogyakarta: PT Dama Bhakti Wakaf, 1995) hal 262

Seseorang tenaga kerja yang sehat dan kuat lebih cukup dibandingkan tenaga kerja yang lemah dan sakit. Begitu juga dengan tenaga kerja yang jujur bertanggung jawabakan bekerja lebih kuat dan tekun. Sifat-sifat tenaga kerja yang cakap digambarkan pada Al-Quran surat Al-Qashah ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: “Salah seseorang dari kedua wanita itu berkata “ Ya bapakku ambillah sebagai orang yang bekerja (pada kita) karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi tidak dapat dipercaya.” (Al. Qasash:26)

Ayat tersebut menyatakan bahwa kekuatan fisik dan kejujuran merupakan sifat yang diperlukan oleh seseorang pekerja yang cakap. Baik bagi pekerja kasar maupun suatu unsur yang perlu dipertimbangkan.

## 2) Akal pikiran yang baik

Akal pikiran yang baik yaitu daya upaya seseorang didalam menilai dan mencetuskan segala sesuatu dengan cara sebijak mungkin. Hal ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan tenaga kerja. Dalam alquran sifat ini dinyatakan dalam surat Yusuf ayat 55:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْكُمْ

Artinya: *“berkata Yusuf” Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan” ( QS Yusuf: 55).*

Ayat tersebut menggambarkan pentingnya kebijaksanaan dan pertimbangan sehingga orang yang bodoh dan tidak berilmu pengetahuan tidak boleh disertai tugas memimpin bumi ini.

### 3) Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan juga meningkatkan kemampuan tenaga kerja untuk teliti dari pada mereka yang tidak berpendidikan dan terlatih. Dalam alquran sifat ini dinyatakan dalam sura al-baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *“Allah menganugerahkan kepaahaman yang dalam Al-Quran dan As-Sunnah (al-Hikmah) pada siapa yang ia kehendaki, dan benar dianugrahi karunia yang banyak. Adan orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran” ( Q.S Al-Baqarah: 269)*

Dari ayat diatas, pendidikan dan latihan dianggap sebagai kebijkan dimana sifat tersebut menyamai harta dan kekayaan yang banyak. Jelaslah bahwa hasil pekerjaan dan kemampuan pekerja yang semena-mena

dan tidak terlatih tidak akan menyamai pekerja yang berpengetahuan dan terlatih.

#### 4) Keindahan dan kesempurnaan hasil kerja

Islam tidak meninggalkan aspek keindahan suatu benda apabila Allah menjadikan setiap perbuatan-Nya dengan sempurna, menarik dan tahan lama. Dia mengharapkan hamba-hamba-Nya terutama orang yang beriman memiliki keindahan, ketahanan dalam pekerjaan mereka.

## 2. Mimmatul ‘amal ( Etos Kerja Tinggi)

Islam sangat mendorong setiap muslim untuk selalu bekerja keras, bersungguh-sungguh mencurahkan tenaga dan kemampuan dalam menjalankan berbagai pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawabnya. Dapat disimpulkan bahwa seseorang muslim bekerja haruslah bersungguh-sungguh dan penuh semangat, dengan kata lain harus bekerja keras, produktif, inovatif. Sebagaimana firman Allah SWT surat Saba’ ayat :13:

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبٍ وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَاتٍ ۗ اعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا ۗ وَقَلِيلٌ مِنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ

Artinya: “Para jin itu membuat untuk sulaiman apa yang dikehendakiNya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada diatas tungku). Bekrjalah hai keluarga daud untuk bersyukur (kepada allah) dan sedikit sekali

*dari hamba-hambaKu yang berterima Kasih”  
(saba’:13)*

### 3. Amanah (Terpercaya dan Tanggung Jawab)

Seorang pekerja muslim haruslah memiliki sifat-sifat amanah, terpercaya dan bertanggung jawab, bekerja dengan sungguh-sungguh dan mencurahkan segala potensi yang dimiliki demi untuk mewujudkan tujuan organisasi dan bukan hanya mencari kepentingan pribadinya, sehingga muncul jiwa amanah yaitu mampu menjalankan tugas dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah (An-Nisa’: 58):

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat."*(An-Nisa’: 58)

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT menyuruh hambanya untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya karena sikap amanah akan memberikan dampak positif bagi diri pelaku, lembaga atau perusahaan, masyarakat bahkan negara. Sebaliknya sikap tidak

amanah akan berdampak buruk akibatnya. Bagi pribadi, sikap tidak amanah membuat harta yang diperolehnya menjadi tidak berkah. Bagi lembaga atau perusahaan, sikap tidak amanah akan menimbulkan kerugian dan tidak efisiensi.

Amanah merupakan faktor penting untuk menentukan kepatutan dan kelayakan seorang calon pegawai. Hal ini bisa diartikan dengan melaksanakan segala kewajiban sesuai dengan ketentuan Allah dan takut terhadap aturanNya. Selain itu, melaksanakan tugas yang dijalankan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedurnya, tidak diwarnai dengan unsur nepotisme, tindak kezaliman, penipuan, intimidasi, atau kecenderungan terhadap golongan tertentu. Calon pegawai harus dipilih berdasarkan kepatutan dan kelayakan. Dalam Islam prosesi pengangkatan pegawai harus berdasarkan kepatutan dan kelayakan calon pegawai atas pekerjaan yang dijalannya.<sup>31</sup>

## **B. BAHAN BAKU**

### **a. Pengertian Bahan Baku**

Terdapat pengertian mengenai bahan baku salah satunya dari tokoh dibawah ini:

Menurut alfa hartoko bahan baku merupakan bahan dasar yang dibutuhkan untuk usaha. Apabila usaha yang akan dijalani adalah usaha produksi maka bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat produk. Apabila di bidang jasa maka bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku penunjang untuk mengerjakan suatu pekerjaan.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bahan baku adalah bahan utama yang digunakan untuk proses produksi. Yang mana bahan baku ini bisa berupa bahan

---

<sup>31</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 106.

<sup>32</sup> Alfa Hartoko, *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Jasa*, (Yogyakarta:Multicom (Anggota Ikapi, 2011), hal 46

baku mentah maupun bahan baku setengah jadi. Bahan baku merupakan suatu hal yang penting untuk kelangsungan proses produksi karena bahan baku adalah langkah awal dari proses produksi.

Bahan baku merupakan langkah awal dalam proses produksi, tersedianya jumlah bahan baku dalam jumlah yang cukup, dan mudah untuk didapatkan akan memperlancar kegiatan produksi. Hal ini menyebabkan faktor bahan baku menjadi penting menentukan hasil produksi.<sup>33</sup>

Proses produksi yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat mencapai suatu sasaran yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber secara efisien dan efektif. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya persediaan bahan baku.

“Persediaan bahan baku merupakan bahan dasar yang menjadi komponen utama dari suatu produk.”<sup>34</sup> Tujuan dari persediaan bahan baku adalah menjamin tersedianya bahan baku pada tingkat yang optimal agar proses produksi dapat berjalan dengan rencana pada tingkat biaya minimum. Oleh karena itu keberadaan bahan baku sangatlah penting dalam kelancaran proses produksi. Secara umum jenis-jenis bahan baku terbagi menjadi dua yaitu:

1. Bahan baku langsung (direct material )

Bahan baku langsung (direct material) adalah semua bahan baku yang merupakan barang dari pada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat

---

<sup>33</sup> Alfa Hartoko, *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Jasa*, (Yogyakarta:Multicom (Anggota Ikapi, 2011), hal 46

<sup>34</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006 )Hal, 16

dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.<sup>35</sup>

## 2. Bahan baku tidak langsung (indirect material)

Bahan baku tidak langsung (indirect material) adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian import, lokal ataupun hasil pengolahan sendiri.

Pelaksanaan persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan akan ditentukan oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dengan bahan baku. Faktor-faktor tersebut adalah:<sup>36</sup>

1. “Perkiraan pemakaian, merupakan perkiraan jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.”
2. Harga bahan baku, merupakan dasar penyusunan perhitungan berapa besar dana perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam persediaan bahan baku. Harga bahan baku yang akan dibeli menjadi salah satu faktor penentu dalam kebijakan persediaan bahan baku.
3. Biaya-biaya persediaan, merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku. Biaya persediaan secara umum terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Selain itu terdapat biaya variabel yang

---

<sup>35</sup> Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, *Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo*, Universitas Paca Marga Probolinggo, ISBN 978-602-60559-2-4, diakses pada tanggal 13 Januari 2018 pukul 20.00

<sup>36</sup> Masiyal Kholmi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta:BPFE,2003) hal, 172

harus diperhitungkan dalam penentuan biaya persediaan seperti biaya penyiapan dan biaya kekurangan bahan baku.

4. “Kebijakan pembelian, merupakan faktor penentu dalam menentukan beberapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.”
5. Pemakaian sesungguhnya, merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu. Pemakaian sesungguhnya merupakan faktor yang harus diperhatikan, karena untuk keperluan proses produksi yang akan digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengadaan bahan baku pada periode selanjutnya.
6. Waktu tunggu, merupakan tenggang waktu yang diperlukan antara satu pemesanan bahan baku dengan datangnya bahan baku tersebut. waktu tunggu harus diperhatikan karena berhubungan dengan penentuan saat pemesanan kembali bahan baku. Dengan diketahuinya waktu tunggu yang tepat, perusahaan dapat membeli pada saat yang tepat pula. Sehingga resiko penumpukkan persediaan atau kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

#### **b. Bahan Baku Dalam Perspektif Islam**

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang maupun jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku.

Jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan secara lancar, jikalau sebaliknya maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah

mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produksi berjalan dengan baik.<sup>37</sup>

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekadar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apakah artinya produk yang menggunung jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak.<sup>38</sup>

Sebagai modal dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ  
رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”*.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sungguh-

<sup>37</sup> Fauzia Ika Yunia, Abdul kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 122

<sup>38</sup> Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif. Ekonomi Islam, edisi pertama*, (jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006) hal 107

sungguh sebagai wakil dari sang pemilik lapangan tersebut. Untuk menggarap dengan baik, Sang Pemilik memberi modal awal berupa fisik materi yang terbuat dari tanah yang kemudian ditiupkannya roh dan diberinya ilmu. Anugerah Allah swt amat banyak, baik material maupun spiritual. Anugerah tersebut harus di syukuri dengan beribadah secara tulus dan patuh kepada-Nya.<sup>39</sup>

## C. TEKNOLOGI

### a. Pengertian Teknologi

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai pengertian teknologi secara harfiah maupun secara istilah :

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Teknologia*, menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis. Sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti skill, science atau keahlian, keterampilan, ilmu. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa Latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Para tokoh mendefinisikan teknologi sebagai berikut:

1. Roger (1983) mendefinisikan teknologi yaitu suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek yaitu aspek hardware dan software.

---

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2012, hal. 16.

<sup>40</sup> Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.78

2. Jacques Ellul (1967) mendefinisikan teknologi yaitu “keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia.”

Dari beberapa pengertian teknologi yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh, yang dimaksud dengan teknologi adalah suatu alat bantu baik berupa mesin ataupun manufaktur yang lebih luas seperti sistem, metode organisasi dan teknik, yang dapat membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya. Jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif.

Teknologi lebih cenderung kepada alat yang berhasil diciptakan atau dikembangkan oleh adanya ilmu teknik dan bagaimana alat tersebut dapat mempengaruhi kemampuan manusia untuk mengontrol dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berikut ini akan dijelaskan pengertian teknologi atau dimensi dipandang dari berbagai sudut:<sup>41</sup>

- a. “Teknologi dipandang sebagai alat (*tool*). Dipandang sebagai alat untuk membantu mempermudah pekerjaan manusia.”
- b. “Teknologi sebagai pengganti tenaga kerja manusia.

Perusahaan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan

---

<sup>41</sup> Muhtar kundori, *pengaruh teknologi dan pemasaran terhadap pengembangan usaha kecil pada usaha bakery Kabupaten Grobogan*. STAIN Kudus 2017. Diakses pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 19.00

produktivitas dengan menggantikan tenaga kerja dengan mesin.”

- c. “Teknologi sebagai alat produktivitas. Dengan adanya teknologi produktivitas dapat meningkat karena menghasilkan performa yang baik”.

Teknologi produksi merupakan alat atau cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Masyarakat pada masa lalu sudah dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka, namun teknologi yang digunakan masih sangat sederhana sehingga memerlukan tenaga yang besar dalam menghasilkan suatu produk.

Seiring dengan berkembangnya pengetahuan maka berkembang pula teknologi yang berupa alat-alat yang sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan manusia. Dengan adanya alat-alat yang modern pekerjaan akan lebih terselesaikan dengan cepat, ringan dan hasilnya lebih banyak.

Unsur-unsur pemanfaatan teknologi dapat digolongkan menjadi:<sup>42</sup>

1. Teknologi data, merupakan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menangkap menyimpan dan mengelola data

---

<sup>42</sup> Yana yudhantara, *pengaruh persediaan bahan baku dan pemanfaatan teknologi terhadap proses produksi (Studi Kasus Pada Konveksi Goods Project Bandung)*, universitas komputer indonesia, 2016. Diakses pada tanggal 18 januari 2018 pukul 06.00

2. Teknologi pemrosesan yakni perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat
3. Teknologi komunikasi, merupakan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menghubungkan teknologi data dan teknologi pemrosesan yang terdapat pada berbagai lokasi.

#### **b. Teknologi Dalam Perspektif Islam**

Teknologi memegang peranan penting dalam perkembangan industri dan ekonomi secara umum. Semua teori tentang perkembangan ekonomi, pasti memasukkan teknologi sebagai salah satu faktor penting pertumbuhan. Teknologi adalah salah satu cara untuk mengolah atau menghasilkan suatu jenis barang atau jasa tertentu. Teknologi mempunyai hubungan dengan inovasi yaitu penemuan baru yang telah diterapkan dalam proses produksi seperti menemukan komoditi baru, menemukan cara produksi baru dan lain-lain.<sup>43</sup>

Pada dasarnya sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, sangat fleksibel serta responsif terhadap tuntutan hidup manusia yang makin maju dan modern dalam segala bidang kehidupan, termasuk bidang

---

<sup>43</sup> Drs. M. Suparmoko, M.A., Ph. D., dan Maria Suparmoko, S.E., M.A., *Pokok-Pokok Ekonomika*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal. 328.

ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang saat ini begitu pesat perkembangannya.

Al-Quran sebagai sumber pedoman hidup manusia telah memberikan wawasan dasar terhadap masa depan hidup manusia dengan rentangan akal pikirannya yang mendalam dan meluas sampai pada penemuan ilmu dan teknologi yang secanggih-canggihnya. Maka dari itu Al-Quran menegaskan 300 kali perintah mengukuhkan pentingnya ilmu pengetahuan. Diantara ayat-ayat yang mendorong dan merangsang untuk berilmu pengetahuan dan teknologi diantaranya surah Q.S Saba' 10-13 tentang pengelolaan dan pemanfaatan besi dan tembaga sebagai bahan teknologi bangunan-bangunan kolosal:

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبٍ وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَاتٍ اعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ

شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ (١٣) فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةُ

الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَأَتَهُ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ

الْمُهِينِ (١٤)

Artinya: “(13) Mereka (para jin itu) bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan apa yang dikehendakinya di antaranya (membuat) gedung-gedung yang tinggi, patung-patung, piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah wahai keluarga Dawud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur. (14) Maka ketika Kami telah menetapkan kematian atasnya (Sulaiman), tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka ketika dia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa sekiranya mereka mengetahui yang gaibtentu mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan”

Ayat diatas dapat menjadikan Al-Quran sebagai sumber motivasi dalam rangka mengembangkan pendidikan islam yang berbasis pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk rekayasa teknologi. Karena Al-Quran telah secara jelas memberikan dorongan kepada manusia agar melakukan analisis dan perlu berupaya untuk mengembangkan ilmu dan teknologi agar bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Secara.

#### **D. PRODUKSI**

##### **a. Pengertian Dan Konsep Dasar Sistem Produksi**

Terdapat beberapa pengertian mengenai produksi yang akan dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya adalah:

Menurut Sri Adi Ningsih menyebutkan pengertian Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input adalah barang atau jasa yang diperlukan dalam proses produksi sedangkan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Jadi produksi tidak harus berarti suatu proses mengubah barang yang berwujud menjadi barang yang berupa fisik seperti halnya dalam suatu pabrik. Jasa transportasi dan gudang penyimpanan barang juga merupakan suatu contoh dari proses produksi karena keduanya memberikan nilai tambah (*Value Added*).<sup>44</sup>

Menurut Muhammad menyebutkan bahwa pengertian Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sri Adi Ningsih, *Teori Ekonomi Mikro Edisis Kedua*, (Yogyakarta,BPFE,2008), hal 7

<sup>45</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:BPFE,2004), hal 255

Dari beberapa pengertian produksi diatas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu usaha untuk menciptakan barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia. Dimana dalam proses produksi mengubah input menjadi output sehingga akan menghasilkan suatu barang yang lenih banyak.

Dalam memproduksi membutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi meliputi tenaga kerja, modal, sumber daya alam, skill atau teknologi. Hubungan faktor produksi tersebut membentuk fungsi simatis yaitu disebut dengan fungsi produksi

Agar suatu produk dapat diterima oleh pasar maka produksi yang dihasilkan harus mempunyai nilai tambah. Hal ini bertujuan agar aktivitas ekonomi dapat mencapai titik optimal yaitu efesiensi dan efektif, dan tidak terjadi pemborosan. Adanya keharusan seperti ini, maka produsen harus mengetahui secara baik sistem produksi dan perusahaan yang akan dikendalikan.

Pengertian Sistem produksi adalah keterkaitan komponen suatu input dengan komponen output dan juga menyangkut prosesnya terjadi interaksi satu dengan lainnya untuk mencapa satu tujuan. Komponen dalam sistem produksi adalah input, proses dan output.<sup>46</sup>

Komponen input meliputi tanah, tenaga kerja, modal, manajemen, energi, informasi, dan sebagainya yang berperan menjadi komponen atau bahan baku dari suatu produk. Sedangkan komponen output adalah barang dan jasa.

---

<sup>46</sup> Masyhuri, Ekonomi Mikro, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal 123

Jadi yang dimaksud dengan sistem produksi adalah sistem produksi merupakan suatu gabungan dari beberapa unit atau elemen-elemen yang saling berhubungan dan saling menunjang untuk melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan tertentu.

Keterkaitan pada sistem produksi dapat bersifat struktural maupun fungsional. Dimaksud struktural meliputi tanah, tenaga kerja, modal dan sebagainya. sedangkan fungsional meliputi perencanaan, pengorganisasian, kontrol, pengendalian, yang berkaitan dengan manajemen. Atas dasar hal diatas maka karakteristik dari sistem produksi adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai keterkaitan antara komponen satu dengan komponen lainnya yang membentuk dalam satu kesatuan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan.
2. Tujuan yang ia miliki akan memberikan karakteristik atau ciri khas dari keberadaan dari pada barang atau jasa yang diproduksi.
3. Keberadaannya akan menentukan tingkatan harga produk.
4. Memiliki aktivitas yang ia miliki dalam rangka tranformasi nilai tambah dari input ke output secara optimal.
5. Memiliki sistem umpan balik guna mengendalikan alokasi input, proses dan pemanfaatan teknologi adalah sebagai upaya menjadi kelestarian kualitas produk.

#### **b. Faktor Produksi Dalam Sistem Produksi**

Dalam pembahasan kali ini akan dijelaskan mengenai pengertian faktor produksi dan macam-macam faktor produksi, diantanya sebagai berikut:

Menurut Mashuri Faktor produksi adalah faktor yang dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi dalam bahasa inggris sering disebut dengan input dan hasilnya disebut output. Seorang produsen dalam menghasilkan suatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi.<sup>47</sup>

Macam faktor produksi secara teori dibagi menjadi empat yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Faktor produksi lahan dan tenaga kerja sering disebut dengan input utama (*mother is input*). Sedangkan modal dan manajemen adalah modifikasi dari input utama dan sering dikatakan *father is input*.<sup>48</sup>

Di bawah ini akan dijelaskan macam-macam faktor produksi.

1. Lahan adalah sumber daya yang dipersiapkan untuk lebih awal.

Lahan pada sektor non pertanian atau industri adalah diutamakan yang strategis dan keadaan sosial ekonomi mendukung. Sedangkan lahan pada sektor pertanian adalah terkait dengan kesesuaian penggunaan lahan atau lingkungan.

2. Faktor produksi tenaga kerja (*Labour*) merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja yakni: Ketersediaan

---

<sup>47</sup> Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, ,, hal 125

<sup>48</sup> Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, ...hal 125-126

tenaga kerja, Kualitas tenaga kerja, Jenis kelamin, Upah tenaga kerja.

3. Faktor produksi modal atau kapital. Modal sendiri dapat dibagi menjadi modal tetap seperti tanah, gedung, mesin-mesin dan sebagainya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Sedangkan modal tidak tetap adalah modal yang habis dipakai dalam satu proses produksi.
4. Faktor produksi manajemen, manajemen sering dikaitkan dengan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pada suatu proses produksi. Karenaproses produksi melibatkan sejumlah orang atau tenaga kerja dari berbagai tingkatan maka manajemen berarti pula bagaimana pengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau tahapan proses produksi. Aspek manajemen banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, skala usaha, besar kecilnya kredit, jenis komoditas, macam komoditas, resiko yang dihadapi dan sebagainya.
5. Faktor produksi energi, energi yang dimaksudkan adalah kebutuhan akan baha bakar minya (BBM) dalam proses produksi. Selai faktor produksi energi terdapat faktor produksi informasi , informasi ini dapat dianggap input karena dalam pelaksanaan produski seorang produsen akan membutuhkan

informasi tentang perilaku konsumen, keinginan konsumen, kebutuhan konsumen, selera konsumen, dan sebagainya.

Dalam realitas praktek tentunya produksi tidak hanya dipengaruhi oleh empat faktor tersebut, seperti faktor sosial ekonomi: tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat ketrampilan (skill), kelembagaan, kredit, resiko dan lainnya juga mempunyai kontribusi dalam proses produksi.<sup>49</sup> Oleh karena itu sebelum produsen merencanakan, menghasilkan produk maka perlu melakukan investarisasi atau identifikasi faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh dalam produksi yang akan dihasilkan.

### c. Jenis-Jenis Proses Produksi

Proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada. Proses produksi dapat dibedakan menjadi proses produksi terputus-putus dan proses produksi secara terus menerus. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai proses produksi secara terputus-putus dan secara terus menerus:

#### 1. Proses produksi yang terputus-putus (Intermittent Process)

Merupakan suatu perencanaan produksi yang mana dilakukan berdasarkan jumlah pesanan yang diterima. Kegiatan produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan maka jumlah produknya biasanya sedikit atau kecil sehingga perencanaan

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hal 128

produksi yang dibuat tidak semata-mata berdasarkan ramalan penjualan.<sup>50</sup>

Jadi yang dimaksud dengan produksi yang terputus-putus adalah perusahaan dalam melakukan aktivitas produksi berdasarkan dengan pesanana yang diterimanya. Dimana produk yang dihasilkan biasanya dalam jumlah yang sangat kecil.

Karakteristik dari proses produksi yang terputus-putus adalah:<sup>51</sup>

- a. Biasanya produk yang dihasilkan dalam jumlah yang sangat kecil dengan variasi yang sangat besar dan didasarkan atas pesanan (MTO)
- b. Proses seperti ini biasanya menggunakan sistem atau tata cara penyusunan peralatan berdasarkan fungsi dalam proses produksi. Dimana peralatan yang sama dikelompokkan pada tempat yang sama yang disebut proses layout atau pengaturan departement berdasarkan peralatan.
- c. Mesin-mesin yang dipakai dalam proses produksi seperti ini adalah mesin-mesin yang bersifat umum yang dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai macam-macam produk dengan variasi yang hampir sama.

---

<sup>50</sup> Assauri A, *Pengertian dan pengawasan proses Produksi* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008) hal 184

<sup>51</sup> Arif Muhammad, *Rancangan Teknik Industri*,(Yogyakarta: Depublish, 2016), hal 114

- d. Pengaruh individual operator terhadap produk yang dihasilkan sangat besar sehingga operator harus mempunyai keahlian yang tinggi untuk pengerjaan produk tersebut.
- e. Proses produksi tidak akan mudah terhenti walaupun terjadi kerusakan atau terhentinya salah satu mesin atau peralatan.
- f. Persediaan bahan baku biasanya tinggi karena tidak dapat ditentukan pesanan apa yang akan dipesan oleh pembeli dan juga persediaan bahan dalam proses akan lebih tinggi dibandingkan proses continou.
- g. Biasanya bahan-bahan diindahkan dengan peralatan handing yang bersifat fleksibel (Varied Path Equipment) yang menggunakan tenaga kerja manusia seperti kereta dorong
- h. Dalam proses seperti ini sering dilakukan pemindahann bahan yang bolak-balik sehingga perlu ruangan gerak yang besar dan ruang tempat bahan-bahan dalam proses (work in proses) yang besar.

## 2. Proses produksi yang terus menerus ( Continuous Proses)

Perencanaan produksi pada perusahaan yang mempunyai proses produksi yang harus terus menerus dilakukan berdasarkan ramalan penjualan. Hal ini karena produksi tidak dilakukan berdasarkan pesananan, akan tetapi untuk memenuhi pasar dan

jumlah yang besar serta berulang-ulang dan telah mempunyai rancangan selama jangka waktu tertentu.<sup>52</sup>

Dari pengertian diatas yang dimaksud dengan produksi secara terus-menerus adalah suatu proses produksi yang mana perusahaan dalam melakukan produksi berdasarkan ramalan penjualan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang banyak. Dimana produk yang dihasilkan dalam jumlah yang banyak dengan variasi yang sedikit dan sudah distadartkan.

Karakteristik dari proses produksi yang secara terus menerus adalah:<sup>53</sup>

- a. Biasanya produk yang dihasilkan dalam jumlah yang besar dengan variasi yang sangat sedikit dan sudah distandartkan.
- b. Proses seperti ini biasanya menggunakan siste atau tata cara penyusunan peralatan berdasarkan urutan pengerjaan dari produk yang dihasilkan (product layout) atau pengaturan departemen berdasarkan produknya
- c. Mesin-mesin yang dipakai dalam proses produksi seperti ini adalah mesin-mesin yang bersifat khusus untuk menghasilkan produk tersebut.
- d. Pengaruh individual operator terhadap produk yang dihasilkan kecil sekali sehingga operator tidak

---

<sup>52</sup> Assauri A, *Pengertian dan pengawasan proses Produksi....* hal 185

<sup>53</sup> Arif Muhammad, *Rancangan Teknik Industri,...* hal 113

- mempunyai keahlian yang tinggi untuk pengerjaan produk tersebut.
- e. Apabila terjadi salah satu mesin atau peralatan terhenti atau rusak maka seluruh proses produksi akan terhenti.
  - f. Job structure sedikit dan jumlah tenaga kerja tidak perlu banyak.
  - g. Persediaan bahan baku dan bahan dalam proses lebih rendah dibandingkan dengan proses produksi terputus-putus (Intermittent Process)
  - h. mesin yang dipakai bersifat khusus, maka proses seperti ini membutuhkan ahli pemeliharaan yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang banyak.
  - i. Biasanya bahan-bahan dipindahkan dengan peralatan handling yang tetap (fixed path equipment) yang menggunakan tenaga mesin seperti ban berjalan.

Dalam hal ini PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung masuk dalam kategori proses produksi secara terus-menerus, karena proses produksi yang dilakukan di PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung dilakukan secara terus menerus dengan jumlah yang banyak secara berulang-ulang dan untuk memenuhi kebutuhan pasar.

#### **d. Fungsi Produksi**

Di bawah ini akan dijelaskan mengenai fungsi produksi, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Muhammad Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output). Hal ini berarti bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi. Apabila faktor produksi tidak ada maka tidak ada proses produksi. Produksi yang dihasilkan dengan menggunakan faktor alam disebut dengan produksi alami. Sedangkan jika produksi dilakukan dengan manipulasi faktor-faktor produksi disebut produksi rekayasa.<sup>54</sup>

Menurut Sri Adiningtyas fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input tertentu digunakan dalam proses produksi. Jadi fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat penggunaan input. Fungsi ini merupakan landasan teknis dari suatu proses produksi, karena hanya menunjukkan hubungan fisik antara input dan output.<sup>55</sup>

Menurut Masyuri fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel output dan input, atau variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan adalah output (produksi) dan variabel yang menjelaskan adalah input (faktor produksi) atau variabel tak bebas (dependen) dan variabel bebas (independen).<sup>56</sup>

Dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan fungsi produksi adalah sebuah hubungan yang menunjukkan jumlah barang produksi yang tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan.

Apabila kita mengamati mengenai fungsi produksi yang digunakan oleh seseorang produsen maka terdapat beberapa macam fungsi produksi. Oleh karena itu di bawah ini akan dijelaskan macam-macam fungsi Produksi dapat dibedakan menjadi:

---

<sup>54</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, ...hal 255

<sup>55</sup> Sri Adi Ningsih, *Teori Ekonomi Mikro Edisi Kedua*, (Yogyakarta, BPFE, 2008), hal 9

<sup>56</sup> Mashyuri, *Ekonomi Mikro*.... hal 130

### 1. Fungsi Produksi Jangka Pendek

Seperti yang telah dijelaskan bahwa fungsi produksi dikatakan jangka pendek apabila paling tidak salah satu inputnya adalah tetap. Oleh karena itu untuk menggambarkan hubungan antara input dan outputnya dapat digunakan suatu kurva dua dimensi yang menunjukkan hubungan tingkat output pada sumbu vertikalnya dan input pada sumbu horizontalnya.

Penggunaan gambar dua dimensi ini tidak berarti hanya satu input yang digunakan pada proses produksi. Akan tetapi menunjukkan bahwa pada fungsi produksi ini satu input yang digambarkan dalam sumbu horizontal ini adalah input variabel, sedangkan input lainnya dianggap tetap jumlahnya. Oleh karena itu hubungan antara input variabel dan output dapat digambarkan dengan sebuah gambar dua dimensi.<sup>57</sup>

### 2. Fungsi produksi jangka panjang

Seperti yang telah dijelaskan bahwa perbedaan antara fungsi produksi jagkapendek dan jangka panjang adalah terletak pada apakah seluruh input yang digunakan pada proses produksi dapat ditambah atau tidak. Apabila pada suatu produksi semua inputnya dapat diubah jumlahnya, maka dikatakan bahwa proses produksi tersebut berorientasi jangka panjang.

---

<sup>57</sup> Sri Adi Ningsih, *Teori Ekonomi Mikro Edisis Kedua* ....hal 13

Konsep fungsi produksi jangka panjang yang hanya menggunakan dua macam input biasanya digambarkan dengan menggunakan isokuan. Kata *iso* berasal dari bahasa Yunani yang artinya sama, sementara *quant* merupakan kependekan dari quantity. Jadi sebuah isokuan adalah kumpulan dari semua kemungkinan kombinasi input pertama dan kedua yang dapat menghasilkan sejumlah output tertentu.

Sifat-sifat isokuan yaitu semakin ke kanan (tinggi) semakin besar kuantitas outputnya, tidak berpotongan, berslope negatif, cembung terhadap titik nol. Kurva isokuan menggambarkan fungsi produksi dalam jangka panjang. Oleh karena itu dimungkinkan bagi semua input (dua macam) untuk ditambah jumlahnya. Dibawah ini akan dijelaskan macam-macam dari isokuan:

#### 1) Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Keistimewaan dari fungsi produksi ini dapat dilihat dari bentuk isokuan yang dihasilkan. Kurva isokuan dari fungsi produksi Cobb Douglas memiliki bentuk dan sifat-sifat yang ideal. Oleh karena itu biasanya penggambaran kurva isokuan menggunakan fungsi Cobb Douglas.<sup>58</sup>

Sifat-sifat kurva isokuan fungsi produksi Cobb Douglas adalah:

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hal 24

- a. Semakin ke kanan (atas) semakin besar kuantitas outputnya
- b. Tidak pernah berpotongan
- c. Berslope negatif
- d. Berbentuk cembung terhadap titik nol

Karena sifat-sifat isokuan ini ideal maka pada umumnya kurva isokuan digambarkan dengan fungsi Cobb Douglas.

## 2) Fungsi produksi leontief

Fungsi produksi ini menggambarkan suatu proses produksi di mana penggunaan input yang dipakai adalah proporsional antara input yang satu dengan lain.<sup>59</sup>

## 3) Fungsi produksi linier

Fungsi produksi ini menggambarkan suatu proses produksi di mana input yang digunakan dapat dipertukarkan secara sempurna antara satu input dengan input lainnya.

### e. Produksi Dalam Islam

Kegiatan produksi dalam perspektif islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi. Produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk. Barang dan

---

<sup>59</sup> *Ibid* hal 32

jasa yang diproduksi haruslah yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut islam.

Bagi islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual dipasar, dua motif itu belum cukup karena masih terbatas pada fungsi ekonomi.<sup>60</sup> Islam secara khusus menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial seperti yang tercantum pada Q.S Al-Hadid:7:

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ قَالِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفِقُوا لَهُمْ أَجْرٌ  
كَبِيرٌ

Artinya: *“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.” (Q.S Al-Hadid:7)*

Yang dimaksud dengan menguasai disini adalah penguasaan yang bukan secara mutlak, hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah. Manusia menafkahkan hartanya haruslah menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah, karena itu tidaklah boleh kikir dan boros.<sup>61</sup>

Beberapa prinsip dasar produksi dalam ekonomi islam yang harus selalu dipegang teguh diantaranya:

#### 1. Motivasi berdasarkan keimanan

Aktivitas produksi yang dijalankan seseorang pengusaha muslim terkait dengan motivasi keimanan atau keyakinan

<sup>60</sup> Jaribah Bin Ahmad Al Haritsi, Fiqh ekonomi Umar Bin Khattab Penerjemah Asmuni Sholihan, (Jakarta: Khalifah, 2006) Hal 40

<sup>61</sup> Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi islam* ..... hal 106

positif, yaitu senata-mata untuk mendapatkan ridho Allah dan balasan akhirat. Dengan keyakinan positif tersebut maka prinsip kejujuran, amanah dan kebersamaan akan dijunjung tinggi. Prinsip-prinsip tersebut menolak prinsip individualisme (mementingkan diri sendiri), curang, khianat yang sering dipakai pengusaha yang tidak memiliki keyakinan positif.<sup>62</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zukhruf ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا  
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْحِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا  
يَجْمَعُونَ

Artinya: *“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan diantara mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan seorang pengusaha muslim tidak semata-mata mencari keuntungan maksimum tetapi puas terhadap pencapaian tingkat keuntungan yang wajar (layak). Tingkat keuntungan dalam memproduksi bukan lahir dari aktivitas yang curang, tetapi keuntungan tersebut sudah merupakan keuntungan dari Allah, sehingga keuntungan seorang pengusaha Muslim di dalam memproduksi dicapai dengan menggunakan atau mengamalkan prinsip-prinsip Islam, sehingga Allah ridha terhadap aktivitasnya.

<sup>62</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, ( Jakarta: Erlangga, 2012). Hal 72

## 2. Berproduksi berdasarkan asas manfaat dan mashlahat

Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata-mata mencari keuntungan maksimum untuk menumpuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata profit ekonomis yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.<sup>63</sup> Sebagaimana firman Allah surat Zariyat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: *“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”*.

## 3. Mengoptimalkan kemampuan akalnya

Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akal (kecerdasan), serta profesionalitas dalam mengelola sumberdaya. Karena faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang telah Allah berikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat ar-rahman ayat 33:

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

فَانفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hal 73

Artinya: *“Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan”*.

Beberapa ahli tafsir menafsirkan “kekuatan” dengan akal pikiran. Demikian pula ketika berproduksi seseorang pengusaha muslim tidak perlu pesimis bahwa Allah SWT tidak akan memberikan rezeki kepadanya karena bagi orang yang beriman maka Allah-lah penjamin rezekinya.

#### 4. Adanya sikap tawāzun (keberimbangan)

Menurut Abdullah Abdul Husein, produksi dalam Islam juga mensyaratkan adanya sikap tawāzun (keberimbangan) antara dua kepentingan, yakni kepentingan umum dan kepentingan khusus. Keduanya tidak bisa dianalisis secara hierarkis, melainkan harus sebagai satu kesatuan. Produksi dapat menjadi haram jika barang yang dihasilkan ternyata hanya akan membahayakan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak yang dirugikan dari kehadiran produk tersebut, baik berupa barang maupun jasa.

#### 5. Harus optimis

Seorang produsen Muslim yakin bahwa apapun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran Islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan. Allah SWT telah menjamin keperluan hidup seluruh makhluk-Nya termasuk manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ  
النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rejeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”

#### 6. Menghindari praktik produksi yang haram

Seorang produsen muslim harus menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap, dan spekulasi.<sup>64</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: ”Hai orang-orang beriman, sesungguhnya khamr, judi, berkorban untuk berhala dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (termasuk perbuatan syetan). Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keuntungan”.

Tujuan produksi dalam islam pada dasarnya untuk menciptakan *mashlahah* yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan dicapai *falah* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. *Falah* itu sendiri adalah kemuliaan hidup di dunia dan akhirat yang akan memberikan kebahagiaan yang hakiki bagi manusia.

Dengan memahami alur tujuan kegiatan produksi ini, maka dapat diambil suatu substansi bahwa karakter penting produksi dalam

<sup>64</sup> *Ibid*, hal 73-75

perspektif ekonomi islam adalah perhatiannya terhadap kemuliaan harkat kemanusiaan, yaitu mengangkat kualitas dan derajat hidup serta kualitas kemanusiaan dari manusia. Kemuliaan harkat kemanusiaan harus mendapat perhatian besar dan utama dalam keseluruhan aktivitas produksi. Segala aktivitas yang bertentangan dengan pemuliaan harkat kemanusiaan dapat dikatakan bertentangan dengan ajaran islam.

#### **E. PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam menyusun penelitian yang akan digunakan agar hasil penelitian murni hasil karya sendiri.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Satya dan Joko pada tahun 2014 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan faktor produksi modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap hasil produksi susu sapi perah di Kecamatan Musuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda atau Ordinary Least Square (OLS). Hasil analisis diperoleh bahwa nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas yaitu variabel modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh secara positif terhadap produksi susu sapi perah. Dari hasil uji t (parsial) modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan sedangkan teknologi berpengaruh positif namun tidak

signifikan. Uji F menunjukkan produksi susu sapi perah dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja dan teknologi sebesar 87%.<sup>65</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel tenaga kerja dan teknologi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel, populasi dan tempat penelitian yang digunakan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman pada tahun 2015 bertujuan untuk mengetahui analisis variabel tenaga kerja, bahan baku, teknologi terhadap nilai produksi pada industri percetakan di Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program perangkat lunak SPSS 21 untuk komputer windows. Hasil penelitian menunjukkan variabel tenaga kerja, bahan baku dan teknologi sekaligus atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi pada industri percetakan di Riau. Uji Parsial menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan bahan baku memberikan kontribusi lebih besar daripada variabel teknologi terhadap nilai produksi pada industri percetakan di Riau.<sup>66</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tenaga kerja, bahan baku dan teknologi. Sedangkan perbedaan

---

<sup>65</sup> Satya Nugroho, Muchammad Joko Budianto, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali*, Universitas Diponegoro Indonesia, JEJAK Journal of Economic and Policy 7 (2) (2014): 100-202, diakses pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 20:24

<sup>66</sup> Budiman, *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Percetakan Di Provinsi Riau*. Universitas Riau. Jom FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015. Diakses pada tanggal 11 Januari 2018 Pukul 11.03

penelitian ini terletak pada populasi dan tempat penelitian yang digunakan.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta pada tahun 2015 bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja terhadap produksi tahu di Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji f, uji t, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian yang diuji menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel modal, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Kota Semarang. Sedangkan uji f menunjukkan variabel modal, bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Kota Semarang. Besarnya koefisien Determinasi sebesar 0,98 yang artinya 98 % variasi produksi tahu dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas ( modal, bahan bakar, bahan baku, tenaga kerja) dan sisanya 2 % dijelaskan oleh variabel diluar model.<sup>67</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sam-sama meneliti tentang tenaga kerja dan bahan baku. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel, populasi dan tempat yang digunakan dalam penelitian.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Noer pada tahun 2016 bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas alat produksi, harga bahan baku,

---

<sup>67</sup> Pradipta Eka Permatasari. *Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Harga Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi pada Usaha Tahu Di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro tahun 2015. Diakses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 07.45

pemakaian bahan baku, jumlah tenaga kerja, terhadap volume produksi kain tenun ikat CV Paradila. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data regresi linier berganda, Uji t, Uji f, dan Koefisien Determinasi. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel kualitas alat produksi berpengaruh signifikan terhadap volume produksi kain tenun. Variabel harga bahan baku berpengaruh signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat. Variabel pemakaian bahan baku berpengaruh signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat. Secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari kualitas produk, harga bahan baku, pemakaian bahan baku dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel volume produksi kain tenun.<sup>68</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bahan baku dan tenaga kerja. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah variabel, populasi dan tempat penelitian yang digunakan.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Kartika pada tahun 2017 bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja modal dan bahan baku terhadap produksi industri kerajinan patung di Kecamatan

---

<sup>68</sup> Noer Rafikah Zulyanti, *Analisis Pengaruh Kualitas alat produksi, harga bahan baku, pemakaian bahan baku, jumlah tenaga kerja terhadap volume produksi (studi kasus pada industri sarung tenun di desa parengan maduran)*, universitas Islam lamongan, Volume 1 no 3 oktober 2016 ISSN 2502-3764, diakses pada tanggal 13 januari 2018 pukul 10.45

Tegallalang Kabupaten Gianyar dengan teknik analisis regresi Cobb-Douglas linear berganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel tenaga kerja modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Secara parsial variabel modal dan bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap produksi kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Variabel dominan yang mempengaruhi produksi pada industri kerajinan patung adalah variabel bahan baku.<sup>69</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bahan baku dan tenaga kerja. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel, populasi dan tempat penelitian yang digunakan.

---

<sup>69</sup> I Made Agustina dan I Nengah Kartika, *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu Di Kecamatan Tegallang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udaya. E jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya Vol 06, NO 7 juli 2017: 1302-1331. Diakses pada tanggal 12 Januari 2018 Pukul 16.30

## F. KERANGKA KONSEPTUAL

1. Pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi di PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT)

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja.<sup>70</sup>

2. Pengaruh bahan baku terhadap hasil produksi di PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT)

Bahan baku memegang peranan penting dalam proses produksi.

Bahan baku merupakan bahan dasar yang dibutuhkan untuk usaha.<sup>71</sup>

Bahan baku merupakan langkah awal dalam proses produksi, tersedianya jumlah bahan baku dalam jumlah yang cukup, dan mudah untuk didapatkan akan memperlancar kegiatan produksi.

3. Pengaruh teknologi terhadap hasil produksi di PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT)

Teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi dan merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi. Jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Masyuri Mahchfudz, Dasar-dasar Ekonomi Mikro (Malang: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal 97

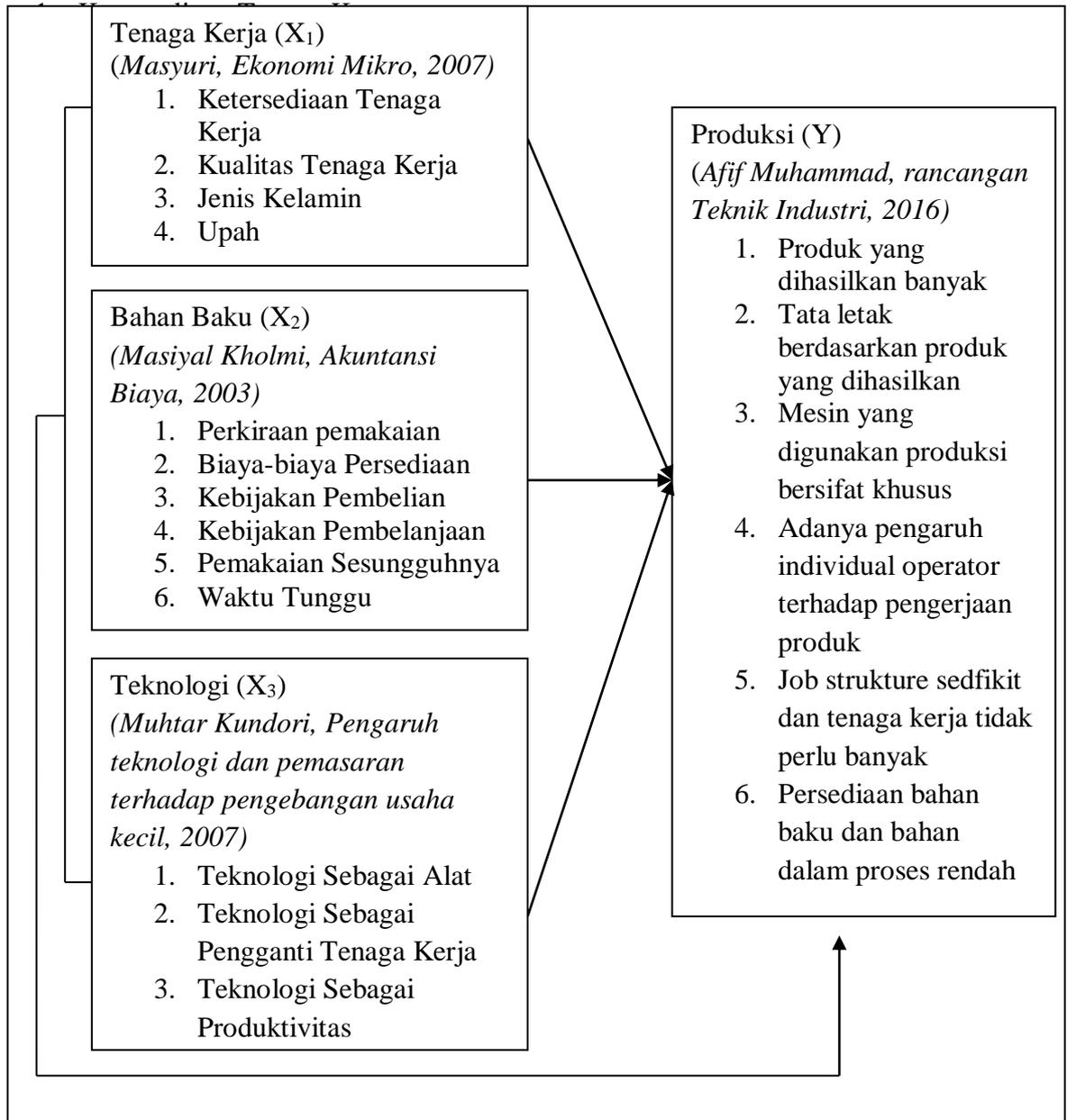
<sup>71</sup> Alfa Hartoko, *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Jasa*, (Yogyakarta: Multicom (Anggota Ikapi, 2011), hal 46

<sup>72</sup> Winarsih Baedhawi, Bandi, *Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi dan Modal dalam Meningkatkan produksi di Industri Pengolahan Garam kabupaten pati*, Magister pendidikan Ekonomi universitas sebelas Maret surakarta, Jurnal Pendidikan Insan Mandiri: Vol.3 No.2 (2014):88-89. Diakses pada tanggal 12 januari 2018 Pukul 16.00

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dijelaskan diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini. Berikut kerangka konseptual:

Gambar 2.1

## Kerangka Konseptual



Dari kerangka teori diatas dapat dilihat bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi di PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (Y) adalah tenaga kerja (X<sub>1</sub>), Bahan Baku (X<sub>2</sub>), Teknologi (X<sub>3</sub>).

## **G. HIPOTESIS PENELITIAN**

Dari landasan konseptual dan tinjauan pustaka yang diuraikan dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1: diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pada tenaga kerja terhadap hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT)

Hipotesis 2: diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pada bahan baku terhadap hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT)

Hipotesis 3: diduga terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada teknologi terhadap hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT)

Hipotesis 4: diduga terdapat pengaruh signifikan secara simultan pada tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT)